

POTENSI SUMBER DAYA DAERAH DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA TKI

Oleh:

Ida Nuraini (Staf Pengajar Fak. Ekonomi dan Bisnis-UMM)
Arfida Boedi Rochminarni (Staf Pengajar Fak. Ekonomi dan Bisnis-UMM)

Abstract

The objective of this study was to investigate the local resource potential and migrant workers' family welfare. The data were analyzed through Structural Equation MODELING (sem) or so-called Linear Structural Equation (LISREL) to measure the connection of resources in the workers' origins and poverty. The results show that both human dan natural resources do not significantly affect the welfare of migrant workers' families. Hence, the Local Government (Regency) is expected to increase financial resources such as banking institutions, cooperatives, savings and loan institutions, finance and so on, besides increasing the number of physical resources such as markets and roads.

Keywords: *Welfare, Migrant Workers, Remittance, Financial Resources.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sumber daya daerah dan kesejahteraan keluarga TKI. Untuk mengukur sebesar apa peran sumber daya yang ada di daerah asal TKI terhadap masalah kemiskinan masyarakat, pada penelitian ini peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM) atau juga disebut Linier Structural Equation (LISREL). Hasil pengujian membuktikan bahwa Sumberdaya manusia dan sumberdaya alam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga TKI, dan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga TKI adalah sumberdaya finansial dan sumberdaya fisik. Oleh sebab itu Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten diharapkan dapat meningkatkan jumlah sumberdaya finansial seperti lembaga perbankan, koperasi, lembaga simpan pinjam, finance dan sebagainya. Disamping itu peningkatan jumlah sumberdaya fisik seperti pasar dan sarana jalan.

Kata Kunci : *Kesejahteraan, TKI, Remittances, Sumberdaya finansial*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat terbesar dengan jumlah penduduk sekitar 226 juta jiwa, yang saat ini tumbuh sekitar 1,24 persen (2,8 juta jiwa) setiap tahunnya. Sejak 1995 hingga 2005 jumlah tenaga

kerja meningkat sebesar 1,3 persen, rata-rata bertambah sebanyak 1,2 juta orang per tahun, namun dikarenakan krisis ekonomi, peningkatan tersebut tidak dapat diserap secara efektif dan angka resmi pengangguran

meningkat dari 9,5 juta pada tahun 2003 menjadi 10,8 juta di tahun 2005 dan sekitar 11.5% pada tahun 2010. Rendahnya penyerapan tenaga kerja di dalam negeri telah mendorong tenaga kerja untuk mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri, karena tingkat upah yang ditawarkan biasanya lebih baik dibandingkan dengan upah pekerjaan sejenis di dalam negeri.

Pemerintah mulai mempromosikan tenaga kerja migran di tahun 1990an dan pada tahun 2010, telah mencapai peningkatan hingga 712.160 orang. Dengan perbandingan jumlah wanita dalam jumlah tersebut pada tahun 2010 adalah 75,3 persen. Pengiriman sekitar 3,9 juta tenaga kerja antara 1996 dan 2010 sama besarnya dengan lebih dari sepertiga pertumbuhan tenaga kerja berusia 15 hingga 39 tahun selama masa tersebut. Dilihat dari negara tujuan, maka negara tujuan yang paling diinginkan oleh migran internasional Indonesia adalah Malaysia, kemudian Arab Saudi.

Jika ditinjau dari jumlah tenaga kerja migran berdasarkan

daerah asal, Tabel 1 memperlihatkan bahwa tenaga kerja migran internasional terbesar berasal dari Pulau Jawa, kemudian disusul oleh Kalimantan dan Sumatera. Tetapi jika dilihat dari pertumbuhannya selama periode 1985 hingga 2005, peningkatan pengiriman jumlah migran internasional terbesar berasal dari Sumatera, dengan persentase pertumbuhannya sebesar 23.18 persen.

Pengiriman tenaga kerja migran internasional akan memberikan sumbangan devisa yang besar bagi negara melalui *remittances* yang dikirimkan tenaga kerja tersebut kepada keluarganya. Berdasarkan Tabel 1 diperlihatkan bahwa selama periode 1985-2005, peningkatan jumlah migran internasional setiap pulau diikuti pula dengan meningkatnya jumlah penerimaan devisa pada masing-masing pulau tersebut. Jumlah sumbangan devisa tertinggi diperoleh dari kiriman *remittances* migran internasional asal Jawa, dimana pada tahun 2005, jumlah *remittances* yang dikirim oleh migran asal Jawa

sebesar 1.7 milyar US dollar yang diperoleh dari 277.458 orang migran.

Meskipun negara diuntungkan dari adanya TKI di luar negeri melalui penerimaan devisa, namun bukan berarti pengiriman TKI keluar negeri tidak menyisakan masalah. Setidaknya ada dua permasalahan pokok pengiriman TKI keluar negeri, yaitu: Pertama, masih banyaknya TKI yang terlantar akibat penganiayaan yang disebabkan karena perlindungan belum optimal dari pihak Pemerintah Indonesia. Kedua, belum dirasakannya dampak yang berkelanjutan dari hasil TKI yang sukses bekerja di luar negeri. Kebanyak dari mereka akan kembali menjadi miskin ketika pulang ke kampung halamannya. Kondisi ini disebabkan karena pola konsumtif dan belum adanya bentuk pemberdayaan TKI yang dilakukan oleh pemerintah pasca mereka pulang dari bekerja di luar negeri.

Tingginya konsumerisme wanita atau ibu rumah tangga menurut hasil penelitian Arfida BR. (2002) disebabkan karena gaya

hidup, lingkungan sosial, dan tingkat pendapatan. Karena gaya hidup dan lingkungan sosial yang metropolis dimana TKI bekerja dan ditunjang dengan pendapatan yang relatif besar, maka mereka cenderung untuk menghabiskan pendapatannya untuk hal-hal yang bersifat konsumtif ketimbang untuk modal usaha.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka penting dibangunnya sebuah model pemberdayaan dengan pendekatan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Livelihood Approach*) terhadap mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Model ini akan mengoptimalkan pendapatan yang relatif besar atau *remittance* dari TKI untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di daerah asalnya. Untuk itu diperlukan langkah-langkah dalam merumuskan model pemberdayaan TKI. Langkah tersebut diantaranya adalah dengan mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di daerah asal, yang bisa menjadi peluang usaha TKI untuk menjaga keberlangsungan kesejahteraan mereka,

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Migran Internasional Menurut Pulau dan Negara Tujuan

Pulau	Tahun	Negara Tujuan					Total (Orang)
		Malaysia (Orang)	Singapura (Orang)	Hongkong (Orang)	Arab Saudi (Orang)	Negara Lain (Orang)	
Sumatera	1985	306	286	60	46	41	739
	1990	5772	1528	135	40	800	8275
	1995	4719	4536	766	42	2838	12901
	2000	37838	5074	4285	110	10989	58296
	2005	39848	4952	2397	145	11508	58850
	r (%)	26.10	14.54	19.20	5.62	30.79	23.18
Jawa	1985	576	541	113	45080	2743	49053
	1990	10893	2884	254	39051	5685	58767
	1995	8907	8561	1445	40986	5685	65584
	2000	71413	9576	8087	107424	45646	242147
	2005	75208	9346	4524	141486	46895	277458
	r (%)	26.11	14.53	19.21	5.60	14.47	8.60
Kalimantan	1985	449	421	88	161	66	1185
	1990	8481	2246	198	140	1185	12250
	1995	6936	6666	1125	147	4195	19069
	2000	55606	7457	6297	384	16202	85946
	2005	58561	7277	3522	506	16965	86831
	r (%)	26.10	14.53	19.21	5.60	30.25	22.69
Sulawesi	1985	7	7	1	35	3	53
	1990	130	34	3	31	21	219
	1995	107	102	17	32	73	331
	2000	854	114	97	84	267	1416
	2005	899	112	54	110	279	1454
	r (%)	26.01	14.11	20.92	5.60	24.09	17.08
Pulau Lain	1985	210	197	41	2545	177	3170
	1990	3964	1050	92	2205	787	8098
	1995	3241	3116	526	2314	2594	11791
	2000	25990	3485	2943	6065	8939	47422
	2005	27371	3401	1646	7988	9311	49717
	r (%)	26.10	14.53	19.22	5.60	20.77	14.01
Indonesia	1985	1547	1451	304	47867	3031	54200
	1990	29240	7743	681	41466	8475	87605
	1995	23909	22982	3878	43521	26596	120886
	2000	191700	25707	21709	114067	82043	435226
	2005	201887	25087	12143	150235	84958	474310
	r (%)	26.11	14.54	19.20	5.60	17.20	10.88

Keterangan : r adalah rata-rata pertumbuhan migran pertahun

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

potensi lain yang ada di daerah asal, seperti fasilitas fisik, finansial, modal sosial, dan infrastruktur terhadap peluang usaha TKI yang akan dilakukan. Menganalisis bagaimana pengaruh faktor budaya yang terdiri dari: nilai-nilai tradisi dan gaya hidup di tempat kerja TKI terhadap perubahan pola konsumsi mereka di dalam negeri? Menganalisis

bagaimana pengaruh faktor sosial yang terdiri dari: tingkat usia, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan TKI terhadap pola konsumsinya? Dan menganalisis bagaimana pengaruh faktor ekonomi yang terdiri dari: penghasilan dan kekayaan TKI terhadap pola konsumsinya?

METODE PENELITIAN

Daerah yang dipilih adalah Propinsi Jawa Timur mengingat banyaknya tenaga kerja yang bekerja di luar negeri berada di daerah-daerah yang tersebar di beberapa Kabupaten seperti Tulungagung, Malang. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten terbesar dalam menghasilkan devisa dari pengiriman tenaga kerja ke luar negeri.

Responden yang digunakan adalah mantan tenaga kerja yang telah berpengalaman bekerja diluar negeri terutama dari Arab Saudi dan negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Taiwan, Korea Selatan dan lain-lain. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan incidental sampling artinya pengambilan sample yang dilakukan terhadap setiap responden yang ditemui. Metode sampling tersebut tidak akan mengurangi tingkat *representativeness* mengingat variasi data dari masing-masing responden untuk masing-masing negara relatif homogen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data penampang lintang (*cross sectional data*). Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) terhadap mantan tenaga kerja baik TKI maupun TKW atau yang kebetulan berlibur (*mudik*) baik dalam rangka hari raya maupun yang sedang cuti sebelum memperpanjang masa kontraknya. Disamping itu data juga dikumpulkan dari para informan seperti tokoh masyarakat dan calo (*broker*) untuk mengidentifikasi peluang dan kendala dalam pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 1000 orang untuk tenaga kerja dan 15 organisasi pengirim (PJTKI).

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan terlibat terhadap mantan tenaga kerja atau tenaga kerja yang sedang berlibur. Data sekunder dapat diperoleh dari organisasi pengirim (PJTKI) dan dari Departemen Tenaga Kerja. Untuk mempertajam data yang diperoleh

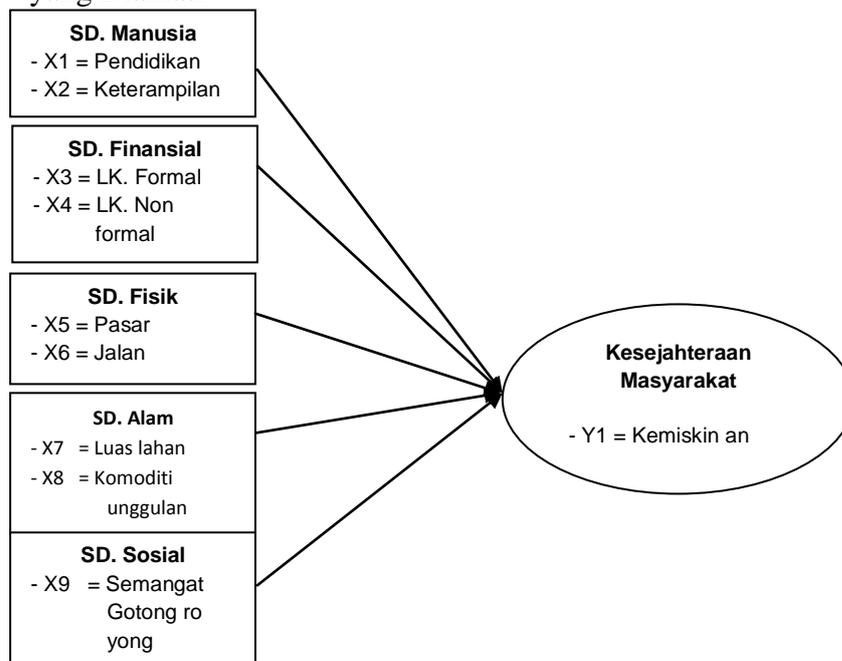
juga digunakan metode diskusi kelompok secara terfokus (*focus group dicussion*) dan pembuatan peta mekanisme pengiriman tenaga kerja ke luar negeri baik yang legal maupun ilegal.

Untuk mengukur sebesar apa peran sumber daya yang ada di daerah asal TKI terhadap masalah kemiskinan masyarakat, pada penelitian ini peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) atau juga disebut *Linier Structural Equation* (LISREL).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam SEM adalah: 1) Pengembangan model berbasis konsep dan teori; 2) Mengkonstruksi diagram path; 3) Konversi diagram path ke dalam model structural; 4) Memilih matriks input; 5) Menilai masalah identifikasi; 6) Evaluasi *goodness of fit*; 7) Interpretasi dan modifikasi model.

Kerangka berfikir yang diajukan penulis sehubungan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Gambar. 1 Model Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen-Variabel yang Diamati



Adapun variabel yang digunakan peneliti terdapat 2 variabel, yaitu: *pertama*, Variabel bebas (independen variable) terdiri atas: 1) Sumberdaya manusia, indikatornya X1 = Pendidikan dan X2 = Keterampilan; 2) Sumberdaya finansial, indikatornya X3 = Lembaga keuangan formal dan X4 = Lembaga keuangan non formal; 3) Sumberdaya fisik, indikatornya X4 = Pasar dan X5 = Jalan; 4) Sumberdaya alam, indikatornya X6 = Luas lahan pertanian dan X7 = Komoditi unggulan; 5) Sumberdaya sosial, indikatornya X8 = Semangat gotongroyong. Sedangkan Variabel tergantung (*dependen variable*) yaitu kesejahteraan masyarakat, indikatornya Y1 = Kemiskinan dan Y2 = Pengangguran.

Langkah berikutnya yaitu konversi diagram path kedalam model matematika menjadi sebagai berikut:

$$X_1 = \lambda_1 \cdot \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \cdot \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \cdot \xi_2 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \cdot \xi_2 + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_5 \cdot \xi_3 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_6 \cdot \xi_3 + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_7 \cdot \xi_4 + \delta_7$$

$$X_8 = \lambda_8 \cdot \xi_4 + \delta_8$$

$$Y_2 = \lambda_{14} \cdot \eta_2 + \varepsilon_2$$

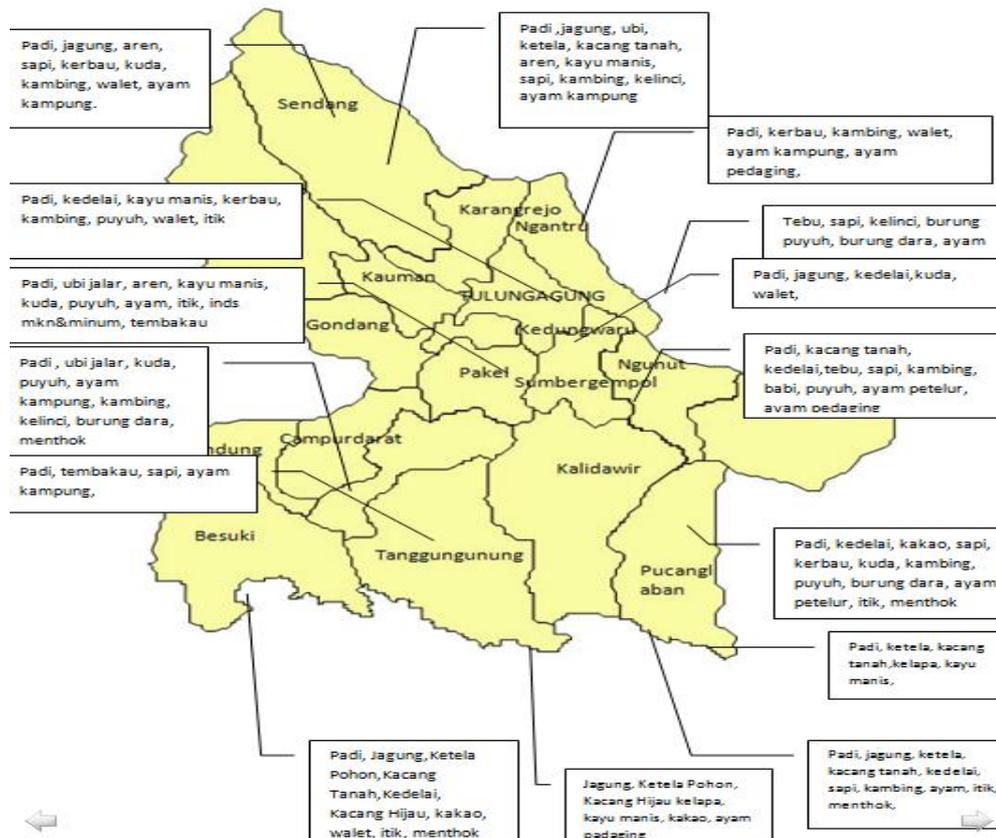
$$Y_1 = \lambda_{15} \cdot \eta_1 + \varepsilon_1$$

Responden yang digunakan adalah mantan tenaga kerja yang telah berpengalaman bekerja diluar negeri terutama dari Arab Saudi dan negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Taiwan, Korea Selatan dan lain-lain. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan incidental sampling artinya pengambilan sample yang dilakukan terhadap setiap responden yang ditemui. Metode sampling tersebut tidak akan mengurangi tingkat representativeness mengingat variasi data dari masing-masing responden untuk masing-masing negara relatif homogen.

PEMBAHASAN

Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 19 Kecamatan pada dasarnya merupakan wilayah pertanian. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) maka dapat diketahui sub sektor yang menjadi unggulan tiap-tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Untuk sub sektor tanaman bahan makan, perkebunan dan peternakan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 2. Peta Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan dan Peternakan



Kecamatan yang memiliki potensi sub sektor unggulan tanaman bahan makan adalah kecamatan Pagerwojo dengan tujuh komoditi unggulan yang dimiliki. Sedangkan untuk tanaman perkebunan dimiliki oleh kecamatan Tanggunggunung, Kec. Pucanglaban dan Kec. Gondang dengan masing-masing memiliki tiga komoditi unggulan. Sub sektor peternakan terbanyak dimiliki oleh Kecamatan Rejotangan dengan 10 komoditi unggulan. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2,3 dan 4.

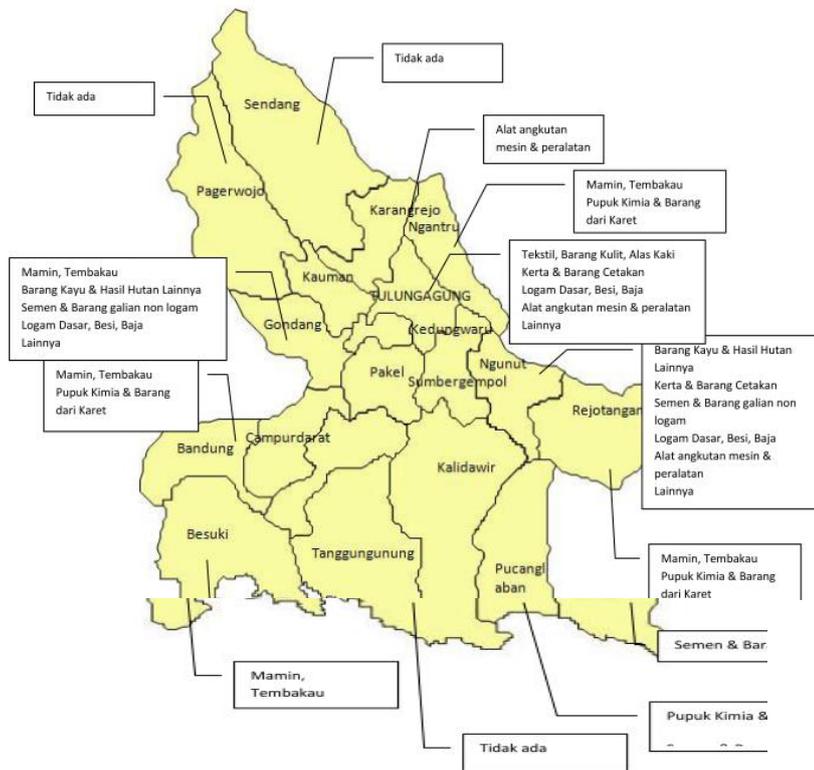
Sementara itu untuk sub sektor industri kecil yang paling banyak mempunyai industri kecil unggulan adalah kecamatan Kedungwaru dengan tujuh industri kecil yang ada. Kecamatan Ngunut dengan 9 jenis industri kecil yang ada hanya ada enam jenis industri kecil yang unggul, demikian pula dengan kecamatan Tulungagung yang memiliki sembilan jenis industri kecil hanya ada enam jenis

industri yang unggul. Adapun kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Tanggunggunung memiliki jumlah industri kecil tersedikit yaitu empat jenis industri

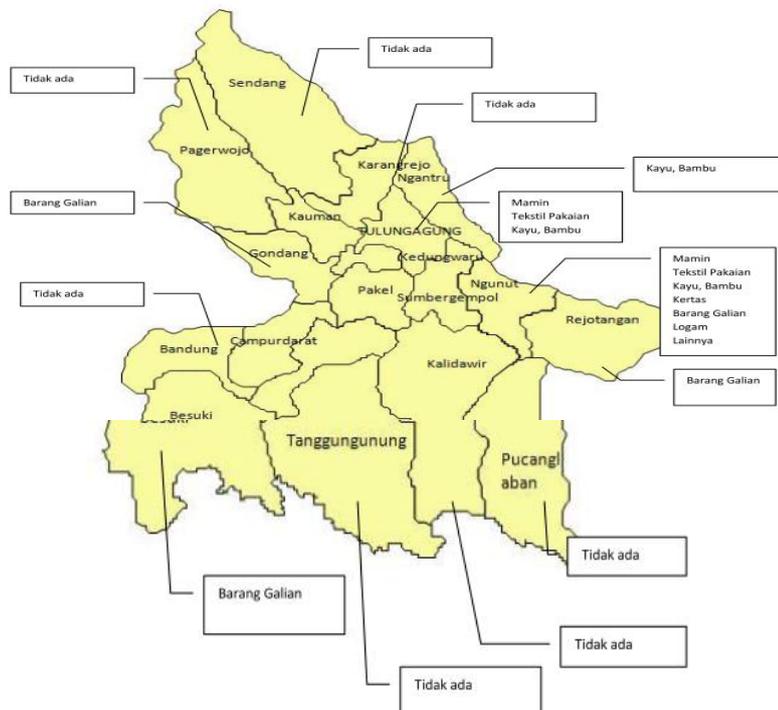
kecil dan semuanya bukan merupakan industri kecil unggulan.

Namun secara garis besar dapat diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki potensi pada industri makanan dan minuman dan industri tembakau.

Gmbar 3: Peta Kabupaten Tulungagung Berdasar sub sector Industri



Gambar 4. Peta Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Sub Sektor Industri Besar



Industri besar banyak dimiliki oleh kecamatan Ngunut dengan tujuh jenis industri besar yang kesemuanya merupakan industri unggulan, sementara itu kecamatan yang tidak memiliki industri besar sama sekali adalah kecamatan, Bandung, Tanggungunung, Kalidawir, Pucanglaban, Karangrejo, Pagerwojo dan Sendang.

Dengan diketahuinya jenis-jenis komoditi unggulan yang dimiliki oleh beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung maka dapat dijadikan sebagai landasan untuk memulai menjalankan usaha khususnya bagi

keluarga TKI dan masyarakat pada umumnya dengan memanfaatkan keunggulan wilayah masing-masing. Keunggulan mutlak yang dimiliki oleh suatu wilayah merupakan modal dasar bagi berlangsungnya suatu transaksi atau perdagangan. Oleh sebab itu Pemerintah Daerah harus berperan aktif khususnya sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat agar kegiatan ekonomi tumbuh berkembang sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Sumberdaya manusia berupa pendidikan dan ketrampilan, Sumberdaya finansial berupa jumlah

lembaga keuangan formal dan non formal, sumberdaya fisik berupa jumlah pasar dan panjang jalan, sumberdaya alam berupa luas lahan dan banyaknya komoditi unggulan serta sumberdaya sosial berupa semangat gotongroyong tidak semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari indikator jumlah kemiskinan dan pengangguran. Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien untuk sumberdaya manusia sebesar 0,204. Akan tetapi, sumberdaya manusia di daerah asal TKI belum mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Untuk nilai koefisien sumberdaya finansial sebesar 0,408. Sumberdaya finansial di daerah asal TKI terbukti mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti Semakin tinggi sumberdaya

finansial di daerah asal TKI akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sekitar daerah asal TKI.

Untuk nilai koefisien sumberdaya fisik sebesar 0,433. Sumberdaya fisik di daerah asal TKI terbukti mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti Semakin tinggi sumberdaya Fisik di daerah asal TKI akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sekitar daerah asal TKI.

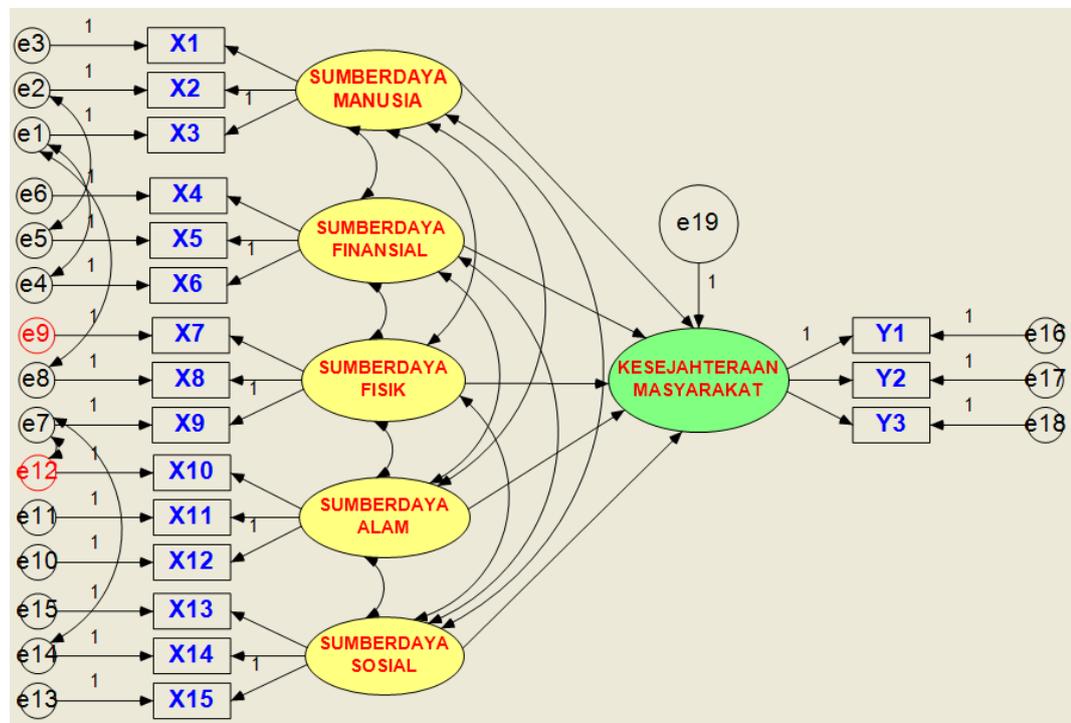
Untuk nilai koefisien sumberdaya alam sebesar -0,174. Akan tetapi, hasil ini tidak terbukti bahwa sumberdaya alam di daerah asal TKI mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Untuk nilai koefisien sumberdaya sosial sebesar -0,038. Akan tetapi, hasil ini tidak terbukti bahwa sumberdaya sosial di daerah asal TKI mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Gambar. 5 Output

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	<--- SUMBERDAYA_FINANSIAL	.408	.083	4.893	***	par_13
KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	<--- SUMBERDAYA_FISIK	.433	.101	4.284	***	par_14
KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	<--- SUMBERDAYA_ALAM	-.174	.083	-2.086	.037	par_15
KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	<--- SUMBERDAYA_SOSIAL	-.038	.069	-.548	.584	par_16
KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	<--- SUMBERDAYA_MANUSIA	.204	.091	2.235	.025	par_17
X3	<--- SUMBERDAYA_MANUSIA	1.000				
X2	<--- SUMBERDAYA_MANUSIA	1.070	.093	11.544	***	par_1
X1	<--- SUMBERDAYA_MANUSIA	1.072	.093	11.502	***	par_2
X6	<--- SUMBERDAYA_FINANSIAL	1.000				
X5	<--- SUMBERDAYA_FINANSIAL	1.079	.076	14.175	***	par_3
X4	<--- SUMBERDAYA_FINANSIAL	1.086	.079	13.723	***	par_4
X9	<--- SUMBERDAYA_FISIK	1.000				
X8	<--- SUMBERDAYA_FISIK	1.137	.108	10.518	***	par_5
X7	<--- SUMBERDAYA_FISIK	1.346	.113	11.920	***	par_6
X12	<--- SUMBERDAYA_ALAM	1.000				
X11	<--- SUMBERDAYA_ALAM	1.109	.110	10.088	***	par_7
X10	<--- SUMBERDAYA_ALAM	1.365	.125	10.956	***	par_8
X15	<--- SUMBERDAYA_SOSIAL	1.000				
X14	<--- SUMBERDAYA_SOSIAL	1.078	.088	12.321	***	par_9
X13	<--- SUMBERDAYA_SOSIAL	1.072	.086	12.499	***	par_10
Y1	<--- KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	1.000				
Y2	<--- KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	.853	.078	10.864	***	par_11
Y3	<--- KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT	.829	.089	9.286	***	par_12

Gambar. 6 Output



Pendapatan TKI yang dari tinggi dibandingkan dengan hasil kerja di luar negeri relative lebih pendapatan dari hasil kerja di dalam

negeri, kondisi itulah yang menyebabkan mengapa TKI mau berkeja di luar negeri. Berikut ini gambaran penggunaan pendapatan TKI dari bekerja di Luar Negeri.

Tabel 2. Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

No	Penggunaan Pendapatan TKI	Prosentase
1	Beli / Rehap Rumah	5.00
2	Beli Sepeda Motor/Mobil	5.00
3	Modal Usaha	37.50
4	Beli Tanah	5.00
5	Biaya Pendidikan	10.00
6	Lain-Lain	37.50

Berdasarkan data tabel 2. menunjukkan bahwa, sebesar 37,50% pendapatan TKI adalah untuk modal usaha dan 37,5% untuk keperluan lain-

lain. Berikut ini beberapa kendala yang sering dihadapi para mantan TKI dalam menjalankan atau memulai usahanya.

Tabel 3. Kendala TKI Dalam Menjalankan Usaha

No	Kendala Menjalankan Usaha	Prosentase
1	Modal Usaha	24.32
2	Keahlian Manajerial	24.32
3	Jiwa Interpreneur rendah	5.41
4	Tenaga Ahli	10.81
5	Informasi / Jaringan bisnis	24.32
6	Lain-lain	10.81

Berdasarkan hasil analisis data tabel 3, menunjukkan bahwa kendala paling besar yang dihadapi oleh para mantan TKI dalam mengembangkan usaha atau memulai usahanya adalah modal usaha, informasi/jaringan bisnis dan keahlian manajerial. Ketiga masalah

tersebut memiliki proporsi yang sama yaitu 24.32%. sedangkan kendala yang paling rendah yang dihadapi adalah masalah jiwa interpreneur rendah.

Permodalan, keahlian, dan informasi bisnis memang menjadi permasalahan hampir disemua unit-

unit usaha kecil termasuk yang dihadapi para TKI yang menjalankan usaha di Kabupaten Malang dan Tulungagung. Permasalahan ini tentunya harus diatasi agar

kelangsungan usaha mereka terjaga, mengingat potensi-potensi bisnis di daerah mereka sangat besar. Berikut ini potensi pasar bisnis yang mereka tekuni selama ini.

Tabel 4. Potensi Pasar Komoditi Lokal Yang Menjadi Usaha TKI

No	Potensi Pasar Komoditi Lokal	Prosentase
1	Pasar local	55.56
2	Pasar regional	13.89
3	Pasar nasional	16.67
4	Pasar Internasional/ekspor	13.89

Meskipun sebagian besar potensi lokal yang menjadi bisnis atau unit usaha TKI masih sebagian besar bersifat lokal, namun ada komoditi di sekitar mereka yang

sudah menembus pasar internasional seperti kerajinan batu alam/onix di Kabupaten Tulungagung, Kerajinan grabah dari Kabupaten Malang.

Mengingat besarnya potensi ekonomi local di sekitar mantan TKI, maka kendala-kendala di atas harus diatasi guna kelangsungan usaha dan penghasilan para mantan TKI. Hal ini menjadi penting karena jika

mereka mengalami kemandekan usaha, maka sebagian besar dari mereka akan kembali menjadi TKI lagi. Berikut ini jenis bantuan yang diinginkan dalam uapa meningkatkan usahanya.

Tabel 5. Bantuan yang Diinginkan TKI dalam Mengembangkan Usahanya

No	Bantuan yang diinginkan Untuk Mengembangkan Usaha TKI	Prosentase
1	Modal	71.43
2	Pupuk dan Bibit	0.00
3	Pelatihan kewirausahaan	22.86
4	Informasi Pasar	5.71

Berdasarkan hasil analisis pada data tabel 5 menunjukkan bahwa, bantuan yang paling diinginkan oleh para TKI dalam upaya meningkatkan usahanya adalah bantuan modal, hal ini sama dengan permasalahan yang paling dirasakan juga masalah permodalan. Bantuan kedua yang paling diinginkan adalah pelatihan kewirausahaan, karena sebagian besar dari mereka lemah dalam manajerial usaha mereka.

KESIMPULAN

Permodalan, keahlian, dan informasi bisnis memang menjadi permasalahan yang dihadapi para TKI yang menjalankan usaha di Kabupaten Malang dan Tulungagung.

Meskipun sebagian besar potensi lokal yang menjadi bisnis atau unit usaha TKI, namun ada komoditi di sekitar mereka yang sudah menembus pasar internasional seperti kerajinan batu alam/onix di Kabupaten Tulungagung, Kerajinan grabah dari Kabupaten Malang. Bantuan yang paling diinginkan oleh

para TKI dalam upaya meningkatkan usahanya adalah bantuan modal.

Sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya sosial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah TKI, sedangkan sumberdaya finansial dan sumberdaya fisik berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah TKI.

Oleh sebab itu beberapa hal yang perlu direkomendasikan terhadap pemerintah daerah khususnya Bappeda dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah : *pertama*, Peningkatan sumberdaya finansial seperti penambahan jumlah lembaga keuangan baik formal maupun non formal di beberapa Kecamatan seperti Perbankan, Finance, Koperasi, Lembaga Simpan Pinjam dan lain-lain. *Kedua*, Peningkatan sumberdaya fisik seperti penambahan jumlah pasar, unit-unit ekonomi lainnya serta perbaikan dan penambahan jalan daerah.

Ketiga, Langkah kebijakan yang perlu juga dilakukan untuk mendukung sektor potensial adalah

peningkatan dan pembenahan kualitas SDM melalui penyuluhan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. *Keempat*, Pemberdayaan dan pendampingan mantan BMI ini adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam asal daerah itu dimana berada. Konsep Pengembangan model Pemberdayaan yang tepat dilakukan dengan membangun jaringan kerja (*Networking*) dengan komunitas mantan Buruh Migran Indonesia (BMI) yang ada di setiap kabupaten

DAFTAR PUSTAKA

Anselm Strauss, Juliet Corbin, 1990, *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, London, New delhi, Sage Publication.

Basrowi, Sudikin, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya, Insan Cendikia.

Berger, L. Peter, Mary Douglas, Michell Foucoult, and Jurgen Harbermas, 1987, *Cultural Analysis*, London and New York: Routledge and Kegan Kegan Paul.

Berger, L. Peter & Thomas Luckmann, 1994, *Tafsir Sosial Antar Kenyataan*, terjemahan Hasan

dan membuka kembali jalur komunikasi dengan mantan majikan mereka dahulu.

Kelima, Globalisasi di dunia informasi saat ini memudahkan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan FB (*Face Book*) dan Email dengan media Website atau Portal dan Blogger. Pengembangan ICT (*Informatica Community Technology*), yang berbasis komunitas mantan BMI adalah menjadi jalan untuk pemberdayaan dan pendampingan untuk mengembangkan usaha mikro produktif yang dilakukan baik untuk jangka panjang dan pendek.

Basri dari *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, Jakarta: LP3ES.

Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Prenada Media Group.

_____, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Campbell, Tom, 1994, *Seven Theories of Human Society*, alih bahasa Budi Hardiman, Tujuh Teori Sosial:

- Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan, Yogyakarta: Kanisius.
- Collin, Finn, 1997, *Social Reality, USA and Canada*: Routledge Simuktaneously Published
- Craib, Ian, 1986, Teori-teori Sosial Modern: Dari Parson sampai Habermas, Jakarta: Rajawali Press.
- Ferguson, Harvie, 2001, *Phenomenology and Social Theory*, dalam George Ritzer and Bary Smart, ed. Handbook of Social Theory, London, California, New Delhi: Sage Publications Ltd.
- Gregory Mankiw, 2001, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta, Erlangga
- Lexy J. Moleong, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Maulani, Z. A. 2002, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*, Jakarta, Daseta.
- Mohammad Miftahul Hidayat, "Teori Konsumsi Berorientasi Teologis Etis", *Tesis*, Yogyakarta: Magister Studi Islam UII, 2000.
- Waters, Malcolm, 1994, *Modern Sociological Theory*, London, Thousand Oaks, London: Sage Publications.
- Sayed Nawab Haidar Naqfi, *Etika dan Ilmu Ekonomi, suatu Sintesis Islami*, Bandung: Mizan, 1985.
- Zenrif, M. F., 2006, *Realitas dan Metode Penelitian Sosial dalam Perspektif al-Qur'an*, Malang, UIN Malang Press.
- Zeitlin, Irving M., 1998, *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.